

MOTIVASI

SAJAK LANGKAH YANG HILANG: PERJALANAN MENEMUKAN HAKIKAT

Oleh: T. Arkan Pasaribu



Ketika membahas motivasi, sering kali kita terjebak dalam pola yang sudah usang: mengejar kesuksesan, berpacu dengan waktu, lalu akhirnya tetap bingung; seperti memesan makanan tanpa tahu selera sendiri. Disinilah kita, kadang berpikir hidup ini seperti toko serba ada yang menjanjikan semua keinginan, tapi saat masuk, kita hanya menemukan "diskon besar-besaran" untuk barang yang tidak pernah kita butuhkan.

Nietzsche, seorang filsuf yang sering dianggap kurang optimis, pernah berkata, "Kita perlu kekacauan dalam jiwa untuk melahirkan bintang-bintang yang menari." Aneh memang, seperti menyuruh kita makan cabai dulu sebelum mencari ide, tapi sebenarnya ia berbicara tentang pentingnya kebingungan dalam hidup kita. Siapa tahu, dari kebingungan itu kita menemukan arah. Karena kalau hidup ini terlalu lurus, kapan kita belajar belok?

Dalam Islam, kita diajarkan bahwa setiap tindakan kita punya konsekuensi, dan setiap niat punya makna. Allah berfirman, "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam susah payah" (QS. Al-Balad: 4). Jadi kalau hidup terasa sulit, jangan bingung; itu normal. Kadang kita merasa sedang melalui episode hidup yang seperti iklan sinetron: ada drama, tawa, tangis, dan ada saat-saat kita meragukan naskah hidup yang kita mainkan. Tapi percayalah, setiap kita adalah aktor utama dalam skenario yang telah dituliskan Tuhan, bahkan dengan twist yang kita tidak duga.

Tapi bagaimana menghadapi semua ini? Nietzsche mungkin tidak akan menawarkan Anda nasihat yang mudah dicerna, karena menurutnya hidup adalah perjalanan untuk menemukan kekuatan dalam diri kita. Ya, kekuatan! Bahkan untuk tetap tertawa ketika dompet tipis dan tagihan tebal. Hidup memang komedi di satu sisi, tragedi di sisi lain, dan kita semua adalah para aktor yang memainkan keduanya dengan gaya yang kadang, terlalu berlebihan.

Mari jujur, ada saatnya kita merasa menjadi "superhero" dalam hidup kita sendiri, lalu satu jam kemudian berubah menjadi figur yang bahkan malas mengambil remote TV yang terjatuh. Tapi itulah sisi manusiawi kita, seperti yang dikatakan Al-Qur'an, manusia diciptakan lemah dan mudah tergoda. Justru di situlah, dengan keterbatasan kita, tersimpan kesempatan untuk menggapai rahmat Allah, karena tak peduli seberapa sering kita jatuh, selalu ada tangan-Nya yang siap mengangkat kita.

Manusia adalah “tali yang terentang antara binatang dan manusia super.” Ya, kita ini makhluk yang kadang begitu malas bahkan untuk sekadar bangun pagi, tapi di sisi lain bisa bermimpi tentang hal-hal besar. Ini mengingatkan kita pada sabda Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Jadi, kalau hari ini rasanya berat, ingatlah bahwa sekadar tersenyum, menolong, atau sekadar menahan diri dari memaki orang adalah langkah menuju kebajikan. Bahkan jika dunia tidak berterima kasih, Tuhan pasti mencatat.

Jadi, untuk hari ini, kita berjalanlah dengan santai. Tertawakan kekacauan kecil yang kita alami, syukuri setiap nikmat yang kita punya. Jangan terburu-buru mengejar sesuatu yang belum pasti; ingatlah, bahwa hidup ini lebih tentang perjalanan daripada tujuan akhir. Kita manusia yang terus mencari, menggali, dan di ujung hari, hanya Tuhan yang tahu mengapa kita ada di sini. Semoga kita temukan makna di setiap langkah, meski kadang langkah itu terasa seperti menapaki kulit pisang.

